

**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR),
DAN INFLASI TERHADAP *INTEREST SPREAD*
(Studi Pada Bank Persero Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di
Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2012-2016)**

***THE EFFECT OF NON PERFORMING LOAN (NPL), LOAN TO DEPOSIT RATIO
(LDR), AND INFLATION TO INTEREST SPREAD
(Studies State Owned banks and Foreign Exchange Commerical banks year 2012-2016)***

Rena Reviany Priansa¹, Dr. Brady Rikumahu, S.E., M.B.A.², Dewa Putra Khrisna Mahardika, S.E., M.S.i³

¹²³Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
¹renapriansa60@gmail.com, ²bradyrikumahu@telkomuniversity.ac.id,
³dewamahardika@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Interest spread merupakan selisih antara tingkat suku bunga kredit dengan suku bunga deposito yang berarti seberapa besar *interest spread* yang diperoleh oleh pihak perbankan, mengindikasikan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), dan inflasi terhadap *interest spread*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok bank persero dan bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2012-2016.

Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 14 perbankan dengan kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 70 sampel yang diobservasi. Model analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews 8.0*.

Dari penelitian ini didapatkan hasil kombinasi antara variabel independen NPL, LDR, dan inflasi mampu menjelaskan variasi dari variabel independen yaitu *interest spread* sebesar 3,645% dan sisanya 96,355% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan secara simultan variabel independen yaitu NPL, LDR, dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *interest spread*. Dari hasil pengujian secara parsial didapatkan hasil yang menunjukkan variabel NPL tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *interest spread*, LDR tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *interest spread*, dan inflasi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *interest spread*.

Kata kunci: NPL, LDR, Inflasi, *Interest Spread*.

Abstract

The interest spread is the difference between the loan interest rate and the deposit interest rate, which means that the interest spread obtained by the banks indicates the greater the level of profit that can be achieved by the bank.

This study aims to obtain empirical evidence of the influence of non-performing loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR), and inflation to interest spread. Population in this research is group of state owned banks and foreign exchange commercial bank in Otoritas Jasa Keuangan (OJK) year 2012-2016.

The sample selection technique used purposive sampling and obtained 14 banks with a period of 5 years so that 70 samples were observed. Data analysis model in this research is panel data regression using Eviews 8.0 software.

From this research, the result of combination between independent variable of NPL, LDR, and inflation able to explain variation from independent variable that is interest spread equal to 3,645% and the rest 96,355% explained by other factors not involved in this research.

The results of this study also shows simultaneously independent variables ie NPL, LDR, and inflation did not significantly affect the interest spread. From the partial test result, the result shows that the NPL variable does not have a significant negative effect on the interest spread, the LDR has no significant positive effect on the interest spread, and the inflation does not have a significant negative effect on the interest spread.

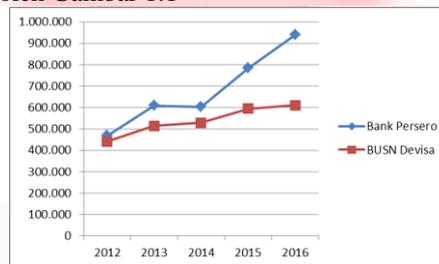
Keywords: NPL, LDR, Inflation, *Interest Spread*.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi suatu Negara sangat memerlukan adanya dana. Sedangkan pada kenyataannya tidak semua Negara mampu mencukupi kebutuhan dana tersebut, sehingga membutuhkan mobilisasi dana masyarakatnya. Itu sebabnya dibutuhkan adanya peran perbankan yang sehat dan efektif untuk dapat menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Kegiatan bank sebagai lembaga intermediasi keuntungan dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan pendanaan dan perkreditan.

Kegiatan pendanaan (*treasury*) diantaranya adalah mencari, memilih, dan menetapkan sumber dana semurah mungkin termasuk dalam hal penentuan suku bunga dari berbagai sumber dana, seperti giro, tabungan, dan deposito. Sedangkan kegiatan perkreditan merupakan rangkaian kegiatan utama bank umum dan menjadi aktivitas terbesar bagi perbankan karena kegiatan perkreditan memberikan penghasilan terbesar bagi suatu bank yang diperoleh melalui bunga, provisi, komisi, *commitment fee*, *appraisal fee*, *supervisor fee*, dan lain-lain yang diterima sebagai akibat dari pemberian kredit (Dendawijaya, 2000:33). Bank akan mengeluarkan biaya berupa biaya bunga untuk imbalan bagi nasabah yang telah menanamkan dana baik dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito. Tetapi bank juga akan mendapatkan pendapatan berupa pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan bank kepada nasabah. Perbedaan dari biaya bunga dan pendapatan bunga itu yang disebut dengan *Interest Spread*.

Selama lima periode berturut-turut Bank Umum Swasta Nasional Devisa mendominasi penghimpunan dan penyaluran pinjaman kepada masyarakat dibandingkan kelompok bank yang lainnya, tetapi perolehan laba yang paling besar selama lima tahun berturut-turut diduduki oleh Bank Persero. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba suatu kelompok bank dari periode 2012-2016 lebih didominasi oleh Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Sedangkan, pergerakan tingkat laba antara Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2012-2016 ditunjukkan oleh Gambar 1.1



Gambar 1.1
Pergerakan Tingkat Laba antara Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Periode 2012 s.d 2016(Milyar Rp)

Gambar 1.1 menunjukkan jika kedua bank tersebut mendominasi penghimpunan dana dan penyaluran kredit kepada masyarakat dari periode 2012-2016, sehingga laba dari kedua bank tersebut juga mendominasi. Dari gambar diatas dapat dilihat jika laba Bank Persero yang selalu mendominasi dibandingkan laba Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Laba terkecil yang didapat oleh Bank Persero yaitu 602.779 pada periode 2014, namun mengalami kenaikan sebesar 939.219 pada periode 2016, sedangkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa setiap tahunnya mengalami kenaikan. Laba tertinggi yang dapat dicapai oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu sebesar 611.055 pada periode 2016.

Pergerakan naik dan turunnya tingkat *Interest Spread* atau tingkat laba yang dihasilkan dipengaruhi oleh naik dan turunnya tingkat biaya bunga yang diberikan. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang dianalisis untuk dijadikan variabel yang berpengaruh terhadap *Interest Spread* yaitu, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Inflasi.

Telah banyak penelitian yang membahas *interest spread* dengan berbagai macam variabel dan objek yang berbeda. Penelitian ini menggunakan NPL, LDR, dan inflasi sebagai variabel independen karena variabel-variabel tersebut masih memberikan hasil yang tidak konsisten sehingga membutuhkan penelitian kembali untuk memperkuat hasil penelitian terhadap *interest spread* yang sebelumnya telah diteliti oleh peneliti lain. Menurut Kiptui (2014) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap *interest spread*, namun menurut penelitian Samahiya dan Kaakunga (2011) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap *interest spread*, Hermanto (2010) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *interest spread*. Namun penelitian Brock dan Suarez (2000) menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *interest spread*, Rusuhuzwa, Karangwa, and Nyalihama (2016) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *interest spread*. Namun Afanasieff, Lhacer, and Nakane (2004) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *interest spread*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, serta adanya perbedaan hasil penelitian oleh peneliti-peneliti sebelumnya, maka peneliti termotivasi untuk menguji lebih lanjut mengenai *interest spread*. Karena itu, penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Inflasi terhadap Interest Spread (Studi pada Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Otoritas Jasa keuangan (OJK) tahun 2012-2016)”**.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2012:24) Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya. Secara lebih luas bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan.

2.2 Pengertian Bunga Simpanan

Menurut Kasmir (2012:114) Bunga simpanan adalah bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito

2.3 Pengertian Bunga Pinjaman

Menurut Kasmir (2012:114) Bunga Pinjaman adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sebagai contoh bunga kredit.

2.4 Pengertian Spread

Menurut Dendawijaya (2000), *Spread* atau bisa juga disebut *net margin* adalah pendapatan bank yang utama dan akan menentukan besarnya pendapatan bersih (*net income*) bank. Besarnya net margin bervariasi, tergantung kepada besarnya (*volume*) kredit yang disalurkan bank.

Menurut Triandaru (2006), selisih antara tingkat bunga pinjaman dan tingkat bunga simpanan disebut *spread*. Semakin efisien kinerja suatu bank, akan semakin kecil komponen-komponen yang ditambahkan pada tingkat bunga simpanan untuk membentuk tingkat bunga pinjaman. Dengan kata lain, besar kecilnya *spread* pada suatu bank dapat dijadikan indikator tingkat efisiensi atas kinerja suatu bank.

2.5 Non Performing Loan (NPL)

Sesuai dengan fungsi bank sebagai *agent of trust* yaitu dimana masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank karena dilandasi oleh unsur kepercayaan. Begitu juga pihak bank sendiri akan mau menyalurkan dananya kepada masyarakat karena dilandasi unsur kepercayaan. Tetapi ada sebagian masyarakat yang menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan oleh bank. NPL sangat berpengaruh pada tingkat penyaluran kredit setiap bank. Dalam setiap transaksi yang terjadi di bank, ada kemungkinan dimana masyarakat telat membayar atau sampai tidak mampu membayar. Menurut Riyadi (2006), rasio NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Rasio NPL merupakan salah satu indikator dari kesehatan kualitas aset bank. Rasio NPL ini mencerminkan risiko kredit, dimana semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank dan kinerja bank serta fungsi bank tersebut sudah bekerja dengan baik, dan sebaliknya.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPL yang tinggi menyebabkan penurunan tingkat kesehatan bank. Sesuai dengan SE No.6/23/DPNP rasio *non performing loan* dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.6 Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Sumber pendapatan utama bank berasal dari penyaluran kredit, semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat maka akan mengakibatkan semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. Dendawijaya (2000), menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 batas bawah LDR sebesar 78% dan batas atas LDR adalah sebesar 92%. Semakin tinggi rasio LDR, maka akan semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

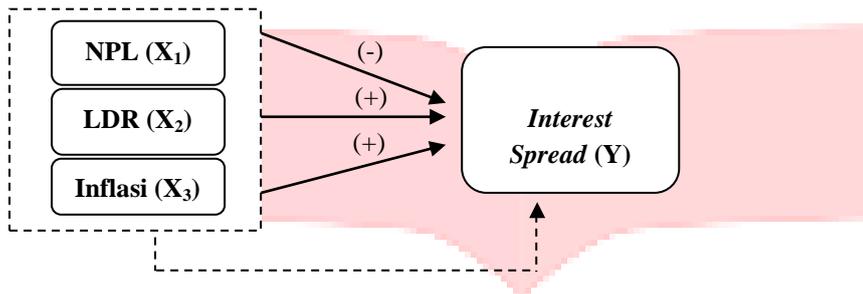
Menurut Taswan (2010), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima (dana pihak ketiga). Rumus untuk menentukan rasio LDR adalah :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

2.7 Inflasi

Menurut Maksun dan Earlyanti (2004) Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara terus menerus. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi rendahnya tingkat harga artinya tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan nilai. Inflasi dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus menerus dan saling mempengaruhi. Istilah inflasi juga digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang yang kadangkala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan:

- > : Berpengaruh secara parsial
- > : Berpengaruh secara simultan

2.8 Metodologi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2012-2016. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: 1) Bank Persero dan bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2012-2016. 2) Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menyajikan laporan keuangan secara konsisten selama periode pengamatan dan telah terdaftar di Otoritas Jasa keuangan (OJK) selama periode 2012-2016. 3) Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variable yang diteliti selama periode 2012. Dari kriteria tersebut diperoleh data obesrvasi sebanyak 70 yang terdiri dari 14 Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian selama lima tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum dari setiap variabel penelitian. Analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan berjumlah 14 bank persero dan bank umum swasta nasional devisa. Dari sampel tersebut, dihasilkan 70 data sampel untuk 5 tahun berturut-turut yaitu 2012-2016 yang kemudian akan digunakan untuk memberikan gambaran umum dari variabel-variabel penelitian.

Tabel 1
Statistik Deskriptif (%)

	NPL	LDR	Inflasi	Interest Spread
Mean	2.37	90.33	5.48	3.92
Median	2.30	88,68	4.30	4.02
Maximum	8.41	151.04	8.38	6.31
Minimum	0.1	67.59	3.02	1.44
Std. Dev	1.41	14.85	2.41	1.11
Observation	70	70	70	70

Sumber: Hasil output data yang telah diolah , 2018

Dari data tersebut tersebut dapat dilihat bahwa variable NPL, LDR, Inflasi, dan *interest spread* memiliki nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasi yang dapat diartikan bahwa data variabel tersebut berkelompok atau tidak bervariasi.

Tabel 2
Hasil uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.041188	0.803877	5.027123	0.0000
NPL?	-0.151248	0.099595	-1.518631	0.1336
LDR?	0.003087	0.008373	0.368679	0.7135
INFLASI?	-0.008184	0.040666	-0.201247	0.8411

Sumber: Hasil output data yang sudah diolah, 2018

Pengaruh NPL Terhadap *Interest Spread*

Berdasarkan nilai *probability (t-statistic)* untuk variabel NPL (X_1) diperoleh 0,1336. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,1336 > 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0_2 diterima H_a_2 ditolak sehingga NPL secara parsial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *interest spread*.

Pengaruh LDR Terhadap *Interest Spread*

Berdasarkan nilai *probability (t-statistic)* untuk variabel LDR (X_2) diperoleh 0,7135. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,7135 > 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0_3 diterima H_a_3 ditolak sehingga LDR secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *interest spread*.

Pengaruh Inflasi Terhadap *Interest Spread*

Berdasarkan nilai *probability (t-statistic)* untuk variabel inflasi (X_3) diperoleh 0,8411. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,8411 > 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0_4 diterima H_a_4 ditolak sehingga Inflasi tidak berpengaruh negatif signifikan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis regresi data panel, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Non Performing Loan* (NPL) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Interest Spread* Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di OJK periode 2012-2016.
- Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Interest Spread* Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di OJK periode 2012-2016.
- Inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Interest Spread* Bank Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di OJK periode 2012-2016..

DAFTAR PUSTAKA

- Afanasieff, T. S., & Villa, P. M. (2004). The Determinants of Bank Interest Spread in Brazil. *ISSN : 1518 - 3548* , 1 - 33.
- Brock, P. L., & Suarez, L. R. (2000). Understanding the Behavior of Bank Spreads in Latin America. *Journal of Development Economics Vol. 63 (2000) 113-134* , 1-22.
- Dendawijaya, L. (2000). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hermanto, E. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Spread Tingkat Suku Bunga Pada Perbankan. 1-30.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuang Lainnya*. Jakarta: Rajadrafindo Persada.
- Kiptui, M. C. (2014). Determinants of Interest Rate Spread: Some Empirical Evidence from Kenya's Banking Sector. *International Business Research, Vol. 7, No. 11. ISSN: 1913 - 9004* , 1 - 14.
- Latumaerissa, J. R. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahardika, D. P. (2015). *Mengenal Lembaga Keuangan*. Bekasi: Gramata Publishing.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management. Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rusuhuzwa, T. K., Karangwa, M., & Nyalihama, C. (2016). Determinants of Interest Rate Spread in Rwanda : Empirical Evidence. *Issues in Business Management and Economics Vol. 4(3), ISSN : 2350-157X* , 1 - 8.
- Samahiya, M., & Kaakunga, E. (2014). Determinants of Commercial Banks' Interest Rate Spread in Namibia: An Econometric Exploration. *BOJE: Botswana Journal of Economics* , 1-10.
- Triandaru, S., & Budisantoso, T. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan lain*. Jakarta : Salemba Empat.